

**MENGUNGKAP MAKSUD TERSEMBUNYI PERTANYAAN
ANAK USIA 5 TAHUN DALAM PERCAKAPAN KELUARGA
(Uncovering The Hidden Meaning
of Five Aged Children's Question in Family Conversation)**

Wayan Pageyasa

Universitas 19 Nopember Kolaka

Jalan Pemuda No. 339, Kolaka

Pos-el: pageparadev@yahoo.com

(Diterima 11 Januari 2012; Disetujui 20 April 2012)

Abstract

This research problem is what are the hidden meaning of five age children's question in family conversation? The purpose of this research is to describe and gain a deep understanding of the hidden meaning of five aged children's question in family conversation. The design used in this study was decriptive qualitative design. The result of the study: (1) the hidden meaning of five age children's quetion in family conversation are the ruling in five forbid ask and reject, (2) understand the question, in particular the purpose hidden in the question, a person must consider the context of the speech very well. Without it, the hidden meaning of five aged children's quetion in family conversation cannot be interpreted correctly. A similar question when different context would lead to differences in meaning.

Keywords: *hidden intentions, question, five aged children*

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah: Apa maksud tersembunyi pertanyaan anak usia 5 tahun dalam percakapan keluarga? Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang maksud tersembunyi pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) maksud tersembunyi dalam pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga ada lima, yakni memerintah, mengajak, melarang, meminta, dan menolak, (2) dapat memahami pertanyaan, khususnya maksud dan fungsi tersembunyi dalam pertanyaan, seseorang harus memperhatikan konteks tuturan dengan baik. Tanpa hal tersebut, implikatur pertanyaan tidak dapat dimaknai dengan benar. Suatu pertanyaan yang sama apabila berbeda konteksnya akan menimbulkan perbedaan maknanya.

Kata-kata kunci: *maksud tersembunyi, pertanyaan, anak usia 5 tahun*

PENDAHULUAN

Psikolinguistik bersifat interdisipliner dan dipelajari oleh ahli dalam berbagai bidang, seperti psikologi,

ilmu kognitif, dan linguistik. Psikolinguistik adalah perilaku berbahasa yang disebabkan oleh interaksinya dengan cara berpikir manusia. Ilmu ini meneliti tentang

perolehan, produksi dan pemahaman terhadap bahasa. Ada beberapa subdivisi dalam psikolinguistik yang didasarkan pada komponen-komponen yang membentuk bahasa pada manusia, yakni fonetik, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Penelitian ini berkaitan dengan subdivisi pragmatik. Rasionalitas keterkaitan psikolinguistik dengan pragmatik adalah bahwa pragmatik berhubungan dengan peran konteks dalam penginterpretasian makna. Penginterpretasian ini juga mempertimbangkan psikologi dan kompetensi kebahasaan, selain pemahaman konteks. Makna yang akan diinterpretasi adalah makna tersembunyi dalam pertanyaan yang hanya bisa diungkap berdasarkan konteks tuturan itu tersebut (Clark & Clark, 1977: 25-28). Hal yang mirip diungkapkan oleh Gleason & Ratner (1998: 285-286) tentang tindak tutur. Demikian pula dijelaskan oleh Chaer (2009:285-287) tentang makna secara kontekstual.

Dalam berkomunikasi, setiap anggota keluarga dapat menggunakan berbagai jenis bentuk tindak verbal, misalnya berita, perintah, dan pertanyaan. Selain berita dan perintah, pertanyaan merupakan salah satu tindak verbal yang penting dan esensial. Pertanyaan yang digunakan dalam percakapan keluarga ada yang mempunyai makna terselubung yang dalam hal ini saya istilahkan “maksud tersembunyi” dalam pertanyaan. Dengan menggunakan pertanyaan, anggota keluarga dapat melakukan beberapa tindak, misalnya memulai percakapan atau menyapa, memerintah, mengajak, melarang atau menolak.

Keluarga merupakan masyarakat kecil yang dalam interaksi verbalnya menggunakan tindak tutur nonformal. Sebagai wacana tuturan nonformal, anggota keluarga (anak, saudara, ayah, ibu) sering menyampaikan sesuatu

secara tersembunyi. Yang demikian ini terealisasi sebagai suatu budaya yang turun temurun. Pemilihan bentuk tuturan yang demikian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, di antaranya berkenaan dengan etika sopan santun. Kesalahan memilih tuturan dapat menyebabkan interaksi komunikasi dalam keluarga itu dapat terganggu atau tidak tercapainya tujuan komunikasi, misalnya, seorang saudara dapat saja tersinggung karena perkataan yang sebenarnya bermaksud baik, tetapi salah dalam memilih tuturannya. Dengan demikian, apa yang diinginkan penutur terhadap petutur tidak akan tercapai. Selain itu, keretakan hubungan kekeluargaan bisa terjadi karena salah memilih tuturan.

Satu di antara tuturan yang sering digunakan oleh anggota keluarga untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung adalah pertanyaan. Pertanyaan dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia mempunyai beberapa maksud, yakni memerintah, meminta, mengajak, menyanggah atau menolak, dan melarang.

Satu pertanyaan yang sama dalam percakapan dapat memiliki beberapa maksud tertentu yang tersembunyi sesuai dengan konteks yang melatarinya. Sebagai contoh, seorang anak yang mengucapkan pertanyaan “Bawa duit?” ketika melihat mainan. Ucapan si anak itu dalam konteks ini mempunyai maksud meminta uang. Pada konteks yang lain, pertanyaan anak itu dapat memiliki maksud yang berbeda.

Ada beberapa tokoh telah mengemukakan pandangannya tentang hal ini. Leech (1983) mengatakan bahwa makna percakapan bersifat probabilitas karena apa yang dimaksud oleh penutur dengan tuturannya tidak dapat diketahui dengan pasti sekali. Hal itu disebabkan adanya beberapa faktor yang menentukan maksud penutur dengan tuturannya, yaitu kondisi yang dapat

diamati, tuturan, dan konteks. Berdasarkan hal itu, diperoleh simpulan yang paling mungkin tentang tuturannya.

Sesuai dengan hal di atas, Grice (1975) menyatakan bahwa sebuah tuturan mengandung hal terselubung yang pemahamannya dipengaruhi oleh konteks tuturan. Dengan kata lain, ada hal yang implisit di balik apa yang diucapkan atau dituliskan.

Fokus perhatian dalam penelitian implikatur pertanyaan dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia adalah: maksud pertanyaan yang terselubung. Maksud di sini berkenaan dengan maksud tersembunyi dari tuturan pertanyaan ketika berkomunikasi yang dihubungkan dengan konteksnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan masalah penelitian, yaitu apa maksud pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia?

Ruang lingkup penelitian ini meliputi lima hal. Kelima hal itu adalah sebagai berikut. (1) Maksud pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia untuk memerintah; (2) Maksud pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia untuk mengajak; (3) Maksud pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia untuk malarang; (4) Maksud pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia untuk meminta; (5) Maksud pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia untuk menolak.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang maksud dan fungsi pertanyaan anak usia lima tahun dalam

percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia.

Penelitian ini bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian tindak tutur, khususnya pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan dalam percakapan keluarga ternyata selain memiliki makna tersurat juga memiliki makna tersirat. Pertanyaan dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia mempunyai keragaman maksud. Adapun manfaat praktisnya dapat dijadikan bahan pertimbangan anggota keluarga khususnya dan anggota masyarakat umumnya untuk melakukan tindak tutur secara efektif. Dengan pemahaman tentang maksud tersembunyi pertanyaan, seseorang petutur dapat memahami pertanyaan yang disampaikan anggota keluarga ketika mengadakan interaksi percakapan.

Ada beberapa asumsi yang mendasari dilakukan penelitian ini. Asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut.

- (1) Pertanyaan merupakan bagian yang esensial dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia.
- (2) Pertanyaan yang diajukan dalam percakapan keluarga itu mempunyai maksud tertentu.
- (3) Pertanyaan digunakan oleh orang dewasa ataupun anak-anak dalam percakapan.
- (4) Pemahaman terhadap maksud tersembunyi pertanyaan dalam percakapan keluarga didasarkan atas konteks pembicaraan.
- (5) Terjalannya komunikasi yang baik dalam percakapan keluarga dapat terwujud jika setiap anggota keluarga dapat memahami maksud tersembunyi pertanyaan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan itu adalah sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua percakapan anggota keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia.
- (2) Keluarga yang menjadi sumber data merupakan keluarga kecil yang hanya mempunyai seorang anak berusia 5 tahun. Dengan demikian, tuturan yang diperoleh tidak mencakup semua usia dalam anggota keluarga.
- (3) Tuturan yang diperoleh hanya tuturan anak dengan orang tua.

Tidak semua data tuturan anggota keluarga dapat ditranskripsi karena keterbatasan dalam pengumpulan data serta memang ada tuturan yang tidak dapat ditranskripsi sehingga hanya berupa penjelasan saja.

LANDASAN TEORI

Landasan teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang mengacu pada apa yang dikutip oleh pakar psikolinguistik Gleason & Ratner (1998: 282-286), juga oleh Clark & Clark (1977: 24-28) yakni: (1) implikatur oleh Grice (1975), (2) tindak tutur Austin (1962), (3) tindak tutur Searle (1969), dan (4) kesantunan (Brown & Levinson, 1978). Selain itu juga digunakan (5) etnografi komunikasi Hymes (1972), dan juga (6) Teori Pragmatik Leech (1983).

Alasan penggunaan teori-teori itu adalah untuk melihat keragaman maksud tersembunyi pertanyaan dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia.

Teori implikatur percakapan merupakan dasar untuk memahami suatu tindak tutur, khususnya implikatur pertanyaan. Dengan teori ini, akan dapat dipahami maksud dan fungsi tersirat yang ada dalam percakapan ketika seseorang melakukan komunikasi. Pada tahun 1975 Grice membedakan implikatur menjadi dua, yaitu implikatur

konvensional dan implikatur nonkonvensional.

Teori tindak tutur Austin dan juga Searle merupakan teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi antara penutur dengan petutur pada saat berkomunikasi. Berdasarkan teori itu, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan dalam percakapan keluarga memiliki maksud yang tersirat ataupun yang tersurat yang terwujud dalam tindak tutur. Tindakan yang dimaksudkan dapat berupa perintah, larangan, ajakan, permohonan, bujukan, dan menyangkal. Teori Searle merupakan pengembangan teori Austin. Ia mengatakan bahwa dalam teori tindak tutur terdapat tindak ilokusi. Pada tahun 1975 dibahas teori tindak tutur tak langsung.

Teori etnografi Hymes (1972) merupakan teori yang mempersoalkan maksud percakapan (pertanyaan) yang terjadi dalam masyarakat (keluarga) sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan memperhitungkan aspek-aspek komunikasi. Aspek-aspek komunikasi itu meliputi (1) peristiwa tutur (lelucon, cerita, ceramah, percakapan), (2) peran partisipan (usia, kedudukannya, jenis kelamin, etnik, status sosial, hubungan satu sama lain) (3) topik atau fokus referensial, (3) tujuan pembicaraan, (4) setting (kapan, di mana, dalam keadaan yang bagaimana), (5) norma hubungan interpretasi yang harus dipahami termasuk kebudayaan, (6) bentuk dan saluran pesan langsung atau tidak langsung. (7) urutan tindakan, (8) kaidah komunikasi, dan (9) isi pesan mencakup denotatif atau konotatif. Unsur-unsur itu akan mempengaruhi anggota keluarga dalam memilih bentuk tuturan.

Teori pragmatik digunakan untuk mengkaji realitas pertanyaan yang meliputi maksud dan fungsi tersembunyi pertanyaan dalam percakapan keluarga. Teori ini sebagai usaha untuk mengatasi kebuntuan dalam menginterpretasikan

maksud kalimat. Menurut teori ini, tidak ada keharusan hubungan antara makna dan bentuk linguistik karena makna dapat dipengaruhi oleh konteks percakapan (Leech, 1983). Menurut Levinson (1983) pragmatik adalah kajian terhadap hubungan-hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasi atau yang disandikan dalam struktur sebuah bahasa. Teori kesantunan (Brown & Levinson, 1978) menjelaskan bahwa sebuah tuturan semestinya tidak merugikan lawan tutur.

Maksud pertanyaan merupakan salah satu bentuk kajian pragmatik karena masalah “maksud” pertanyaan dalam percakapan tidak dapat dipahami dengan hanya mengandalkan kajian sintaksis ataupun semantik. Dalam kajian implikatur ada dua istilah yang sering digunakan, yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional. Implikatur konvensional merupakan makna tuturan dalam komunikasi yang ditentukan oleh unsur bahasa itu sendiri (linguistik) atau berdasar konvensi. Adapun istilah nonkonvensional mengacu pada makna tuturan yang tidak dapat dilihat hanya dari aspek kebahasaan saja, tetapi ia melibatkan beberapa aspek komunikasi sehingga pertanyaan yang diajukan itu mempunyai makna lain. Makna lain itu dapat dipahami melalui kajian implikatur. Mey (1996) menyatakan bahwa maksud percakapan merupakan sesuatu yang tersirat dalam percakapan, yakni sesuatu yang dibiarkan implisit dalam penggunaan bahasa yang sesungguhnya. Untuk mengkaji makna tersirat itu, orang hendaknya memperhatikan penutur, petutur, situasi tutur, konteks, tujuan tindak ilukosi, dan *setting* (waktu, tempat, suasana).

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan

deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tindak tutur implikatur pertanyaan dalam percakapan keluarga. Pendeskripsian implikatur tersebut adalah tentang maksud tersembunyi pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia.

Data penelitian ini adalah tuturan percakapan anggota keluarga yang berbahasa Indonesia. Data itu berupa hasil (1) hasil observasi, yaitu catatan lapangan, (2) hasil rekaman, dan (3) hasil wawancara untuk triangulasi. Data itu memuat implikasi pragmatis implikatur pertanyaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah keluarga yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Keluarga yang dimaksud meliputi orang tua dan anak yang melakukan interaksi baik di rumah ataupun di luar rumah. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan satu keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, yakni ayah: Suryanto (Sr), ibu: Musayanah (Ms), dan anak: Rifka (Rf).

Untuk mendapatkan data yang dapat memberikan gambaran yang holistik atau utuh mengenai implikatur pertanyaan dalam percakapan keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia, peneliti berperan sebagai instrumen pengumpul data. Keterlibatan peneliti sebagai instrumen merupakan faktor penentu dalam rangka mendapatkan data yang terandalkan. Dalam hal ini, Peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa perekam, pedoman wawancara, atau pedoman catatan lapangan agar data yang terkumpul lengkap. Namun demikian, ketiga hal itu hanyalah sebagai alat bantu yang dikenal dengan teknik (1) perekaman, (2) observasi, dan (3) wawancara. Di bawah ini akan

diuraikan mengenai penggunaan ketiga teknik itu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data selama dan setelah pengumpulan data berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahap reduksi yang selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, memilih data, memo, meringkas, dan membuat kesimpulan sementara. Adapun analisis setelah pengumpulan data meliputi mengacu pada kerangka kerja analisis berupa penarikan kesimpulan hasil temuan, baik berupa hasil rekaman, observasi, atau wawancara.

Langkah-langkah pengumpulan data itu terdiri atas tiga langkah, yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan verifikasi.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai maksud dan fungsi tersembunyi pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia, penelitian ini menggunakan empat macam teknik. Keempat teknik itu adalah (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) kecukupan referensial, dan (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dideskripsikan hasil penelitian tentang tentang maksud yang tersembunyi dalam pertanyaan anak usia 5 tahun.

Maksud Tersembunyi dalam Pertanyaan Anak Usia Lima Tahun dalam Percakapan Keluarga

Maksud tersembunyi pertanyaan merupakan satuan pragmatis yang terselubung atau tersirat dan keberadaannya (terimplikasikan) dalam suatu satuan tuturan. Satuan pragmatis memuat isi komunikasi yang dikonstruksikan dalam kebahasaan.

Dengan satuan pragmatis, penutur (n) melakukan tindak tutur dalam berinteraksi dengan petutur (t) untuk mencapai tujuan tertentu termasuk tujuan terselubung yang penyampaiannya tersirat dalam satuan tuturan. Apa yang diimplikasikan n tidak selalu sama dengan apa yang dikatakan. Dengan demikian, implikasi pragmatis dalam percakapan keluarga pada penelitian dapat diartikan sebagai suatu makna tindak tutur yang tersirat dari apa yang dituturkan n kepada t . Pemahaman terhadap tuturan itu tidak hanya ditentukan oleh makna leksikal, tetapi lebih ditentukan konteks serta koteks yang melatarbelakangi terjadinya tuturan tersebut.

Sesuai dengan ruang lingkup masalah, maksud tersembunyi pertanyaan anak usia lima tahun dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia meliputi lima hal. Kelima hal tersebut adalah (1) memerintah, (2) mengajak, (3) melarang, (4) meminta, dan (5) menolak.

Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Memerintah

Maksud tersembunyi memerintah dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia merupakan suatu tindakan yang disampaikan secara terselubung dengan maksud agar t melaksanakan suatu tindakan yang dikehendaki n (lihat tabel 1).

Konteks: Ketika pagi hari Rf sedang bermain sebelum berangkat ke TK. Sebagaimana biasanya ke TK ia membawa air teh. Pada saat itu tehnya belum dibuat dan untuk membuat teh Rf belum bisa.

Tabel 1
Maksud Tersembunyi Pertanyaan
untuk Memerintah (1)

Ms:	Teh anaknya sudah?
Sr:	Baru dituang.
Rf:	Bah, teh Ipka mana? Bawa minum aja kok (<i>dari kamar tamu sambil bermain</i>)

Data pada tabel 1 berisi perintah kepada orang tuanya. Perintah yang disampaikan anak adalah agar orang tuanya membuat minuman teh untuk dibawa ke sekolah. Sebagaimana biasanya, setiap anak berangkat ke sekolah selalu membawa minuman teh. Pada saat itu ibunya belum membuat minumannya. Pertanyaan Rf itu melanjutkan perintah ibunya dengan implikatur pertanyaan, "Teh anaknya sudah?". Dikatakan sebagai perintah karena anak pada saat itu tidak dapat membuat sendiri. Untuk itu, harus ada orang yang membuatnya baik bapak atau ibunya. Sebenarnya perintah tersebut dapat juga disampaikan dengan kalimat, "Pa, buatlah teh Ifka!". Tuturan itu dapat dikatakan tuturan sebagai tuturan tak langsung yang lebih halus.

Konteks: Rf dan Ms datang menjemput Ms. Ketika itu es lewat maka Rf minta es itu. Karena Sr diam saja maka Rf mengulangi permintaannya dengan kalimat lain.

Tabel 2
Maksud Tersembunyi Pertanyaan
untuk Memerintah (2)

	Bapak, minta es. (<i>saat es cream lewat</i>)
Sr:	(diam saja)
Rf:	Kenapa Bapak enggak belikan?

Data pada tabel 2 merupakan kelanjutan perintah anak kepada orang tua agar membelikan es. Ketika anak minta dibelikan es orang tua ternyata diam saja. Diam saja itu diasumsikan anak sebagai penolakan terhadap permintaannya. Anaknya merasa tidak puas terhadap permintaannya yang tidak disetujui orang tuanya. Mungkin baginya

tidak ada alasan bagi orang tua untuk tidak membelikan. Dengan demikian, anak menegaskan kembali permintaannya dengan minta alasan orang tua membelikan. Biasanya orang tuanya akan membelikannya es kalau ia minta.

Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Mengajak

Berdasarkan analisis data ditemukan maksud tersembunyi pertanyaan anak dalam percakapan keluarga yang berbahasa Indonesia untuk mengajak. Berikut ini merupakan paparan data anak tersebut.

Konteks: Tuturan terjadi di rumah. Pada hari itu Sr, Ms, dan Rf sedang bersantai-santai. Sebelumnya Sr mengatakan akan jalan-jalan rekreasi kepada Rf.

Tabel 3
Maksud Tersembunyi Pertanyaan
untuk Mengajak

Rf:	(<i>Masuk kamar</i>) Katanya mau jalan-jalan?
Ms:	Tanya Bapak!
Sr:	Ke mana? (<i>suara malas</i>)

Data tuturan pada tabel 3 merupakan data tuturan anak kepada orang tuanya yang mempunyai *maksud tersembunyi untuk mengajak*. Ajakan anak tersebut dikarenakan sebelumnya orang tuanya mengatakan akan jalan-jalan. Anak tersebut menuntut janji orang tuanya untuk jalan-jalan. Tuturan "Katanya mau jalan-jalan?" itu mengingatkan orang tuanya akan janjinya mengajak anaknya jalan-jalan. Ajakan anak tersebut mendapat respon berupa persetujuan ibunya. Untuk itu, anaknya disuruh menanyakan kepada bapaknya akan pergi ke mana. Menanggapi hal itu, bapaknya merespon dengan setengah menolak secara halus. Penolakan tersebut tergambar dari sikap yang agak malas. Menurut bapak mungkin tidak ada tempat yang tepat saat itu.

Konteks: Menjelang salat magrib ada tayangan film yang disukai Rf. Ketika itu ingin nonton, tetapi tidak berani sendirian karena tv-nya ada di kamar luar.

Tabel 3
Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Mengajak

Rf:	Hari ini ada enggak film Dong Yi?
Ms:	Sudah magrib enggak usah nonton tv. (salat magrib bersama kemudian Rf belajar mengaji dengan Ms)

Data pada tabel 3 merupakan data tuturan anak yang mempunyai *maksud tersembunyi mengajak* orang tuanya untuk menemaninya menyaksikan film *Dong Yi* yang ditayangkan di televisi menjelang magrib. Anaknya mengetahui bahwa sebenarnya film itu pasti ada. Oleh karena itu, ia tidak membutuhkan jawaban ada atau tidak. Karena sudah pasti ada, ia berkeinginan untuk menyaksikan film tersebut, tetapi tidak berani sendiri. *Maksud tersembunyi mengajak* tersebut dipahami oleh ibunya dan direspon dengan penolakan dan menjelaskan bahwa waktu magrib hampir tiba.

Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Melarang

Dari analisis data ditemukan maksud tersembunyi pertanyaan anak yang berbahasa Indonesia dalam percakapan keluarga untuk melarang.

Konteks: Tuturan ini terjadi ketika Ms sedang menyetrika baju seragam Rf. Tiba-tiba Rf masuk kamar dan duduk di dekat Ms. Rf melarang ibunya menyetrika baju itu karena menurutnya baju itu bukan untuk hari Senin.

Tabel 4
Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Melarang (1)

Rf:	Ma, katanya hari Senin?
Ms:	Siapa bilang hari Senin?

Data pada tabel 4 merupakan data tuturan anak kepada ibunya ketika menyetrika baju seragam sekolah. Tuturan itu mempunyai *maksud tersembunyi melarang* ibunya menyetrika baju itu karena baju itu bukan untuk hari Senin. Sebenarnya hari itu memang bukan hari Senin, tetapi anaknya saja yang mengira hari Senin. Menanggapi larangan anaknya itu ibunya mengatakan secara terselubung bahwa hari itu bukan hari Senin dan tidak pernah mengatakan bahwa hari itu hari Senin. Dengan demikian, baju yang disetrika itu memang tepat.

Konteks: Pagi harinya setelah Rifka bangun pagi. Ketika itu ibunya berada di kamar mandi, sedangkan bapaknya di kamar salat. Kebiasaan Rf tidak mau kalau ibunya mandi mendahuluinya.

Tabel 5
Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Melarang (2)

Rf:	Mama mandi? (sambil menangis) mama tadi tinggal...
Ms:	Rifka kenapa? (bertanya kepada Rifka)
Rf:	(Tetap menangis)
Ms:	Pah,... sini!
Rf:	Enggak mau! Mama sih sudah mandi.

Berdasarkan konteksnya, data tuturan pada tabel 5 merupakan tuturan seorang anak yang melarang orang tuanya mandi mendahuluinya. Hal itu dilakukan karena kebiasaan anaknya itu selalu mandi terlebih dahulu. Apabila didahului, ia merasa dikalahkan. Hal itu sering diungkapkan orang tuanya dengan mengatakan, "Siapa yo yang belum mandi?" *Maksud tersembunyi sebagai*

larangan juga terlihat dari sikap anaknya yang menagis dan mengatakan, "Mama sih tadi tinggal", maksudnya mendahuluinya mandi.

Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Meminta

Dari analisis data ditemukan *maksud tersembunyi pertanyaan* bahwa anak yang berbahasa Indonesia dalam percakapan keluarga untuk meminta sebagai berikut.

Konteks: Sr duduk sambil membaca di kamar tamu tiba-tiba Rf datang dari bermain dengan teman-temannya.

Tabel 6
Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Meminta (1)

Rf:	Pa... Bapak, minumannya mana?
Sr:	<i>(Diam)</i>
Rf:	Bawa minum aja <i>(lari ke teras kemudian datang lagi)</i> . Minumannya mana?

Tuturan pada tabel 6 merupakan tuturan anak kepada orang tuanya. Tuturan tersebut mempunyai *maksud tersembunyi meminta* yang sekaligus juga memerintah. Dengan tuturan tersebut ia meminta minuman dan dengan tuturan itu pula ia memerintah ayahnya agar mengambilkan atau membuatkan minuman. Dikatakan sebagai permintaan karena pada saat anak tidak mempunyai dan tidak sedang mencari minuman. Sebagaimana biasanya setiap pergi ke sekolah ia selalu membawa makan dan minuman dari rumah. Menurutnya berdasarkan pemberitahuan teman bahwa hari itu hanya membawa minuman saja. Dengan demikian, ia juga hanya minta minuman saja kepada ayahnya.

Konteks : Siang hari ketika Sr makan keripik Rf datang bersama Pifah.

Tabel 6
Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Meminta (2)

Rf & Pifah:	Apa itu? <i>(Sambil menunjuk)</i>
Sr:	Nah <i>(menyerahkan)</i>
Rf & Pifah:	<i>(Mengambil dan memakannya)</i> CL 20

Data tuturan itu merupakan tuturan anak yang mempunyai *maksud tersembunyi* meminta sesuatu yang sedang dimakan ayahnya. Tuturan itu tidak menuntut jawaban apa yang sebenarnya sedang dimakan ayahnya. Yang penting baginya kalau itu makanan yang disukainya, ia akan minta. Yang demikian itu sudah merupakan kebiasaan anak-anak. Mendengar pertanyaan anaknya itu ayahnya tanpa memberikan jawaban dengan menjelaskan apa yang sedang dimakan. Ayahnya langsung memberikan apa yang sedang dimakan karena sudah mengetahui maksud yang sebenarnya, yaitu meminta. Berdasarkan pengalaman sebelumnya juga diketahui bahwa anaknya itu sangat menyukai keripik singkong seperti yang sedang dimakan. Berdasarkan pemahaman dapat dipastikan bahwa tuturan itu adalah meminta.

Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Menolak

Dari analisis data ditemukan *maksud tersembunyi pertanyaan untuk menolak* sebagai berikut.

Konteks: Rf bermain-main dengan Tegar. Saat itu mainannya ada di atas Alquran. Sr menegurnya secara tidak langsung agar Rf tidak meletakkan mainan di atas Alquran.

Tabel 7
Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Menolak

Sr:	Mainannya jangan taroh di atas ngaji <i>(Alquran)</i>
Rf:	Sapa yang naruh? Bapak ni. <i>(suara agak keras)</i>

Data tuturan pada tabel 7 merupakan tuturan anak yang mempunyai *maksud tersembunyi menolak* pernyataan orang tuanya yang mengisyaratkan bahwa anaknya telah meletakkan mainan di atas Alquran. Dengan mengungkapkan tuturan itu berarti anak juga tidak tahu perihal orang yang meletakkan mainan. Dalam hal ini, tentunya bukan dia karena dia sendiri juga tidak mengetahuinya. Anak pada saat menerima pernyataan bahwa yang meletakkan mainan adalah dia merasa kecewa karena ia merasa dipersalahkan.

Konteks : Keluarga Sr sedang duduk di ruang televisi. Sebelumnya keluarga berencana pergi ke toko Alfa. Ms mengira Rf mau mengambil baju di lemari.

Tabel 8
Maksud Tersembunyi Pertanyaan untuk Menolak (2)

Ms:	Rifka, pake bajunya!
Rf:	(Membuka lemari)
Ms:	Bajunya itu aja. Nggak usah ganti.
Rf:	Apa? Cuma ngambil topi.

Data tuturan pada tabel 8 merupakan data tuturan anak kepada orang tuanya yang mempunyai *maksud tersembunyi pertanyaan menolak* anggapan atau prakiraan orang tuanya yang mengungkapkan bahwa ia akan mengambil baju baru. Anaknya pada saat itu sebenarnya tidak bermaksud ingin mengganti bajunya. Ia membuka lemari hanya sekadar ingin mengambil topi karena ingin pergi mengikuti orang tuanya ke Alfa. Kata *apa* pada tuturan itu dapat diartikan bahwa yang dikatakan orang tuanya itu salah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, maksud tersembunyi dalam pertanyaan anak usia lima tahun kepada orang tua dalam percakapan keluarga ada lima, yakni memerintah, mengajak, melarang, meminta, dan menolak. *Kedua*, untuk dapat memahami pertanyaan, khususnya maksud tersembunyi dalam pertanyaan, seseorang harus memperhatikan konteks tuturan dengan baik. Tanpa hal tersebut, maksud pertanyaan tidak dapat dimaknai atau dimengerti dengan benar. Suatu pertanyaan yang sama apabila berbeda konteksnya akan menimbulkan perbedaan makna.

Saran

Atas dasar hasil penelitian ini, dikemukakan beberapa saran. *Pertama*, kepada anggota keluarga, disarankan untuk dapat memahami dan menggunakan pertanyaan sebagai pewarna dalam melakukan percakapan keluarga sehingga terjalin komunikasi yang efektif, indah, dan santun. *Kedua*, kepada peneliti berikutnya, disarankan untuk mengadakan penelitian terhadap maksud tersembunyi pertanyaan dalam konteks yang berbeda. Penelitian itu berkaitan dengan wujud, maksud, dan fungsi tersembunyi pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to DO THINGS with WORDS*. J.O. Urmson (Ed.). New York: Oxford University Press.
- Clark, Herbert H & Clarck, Eve V. 1977. *Psychology and Language: An Introduction* to

- Psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Publisher.
- de Beaugrande, Robert & Wolfgang Dressler. 1986. *Introduction to Tex Linguistic*. London: Longman
- Duranti, Alessandro. 1989. *Ethnografi of Speaking: Toward a Linguistic of The Praxis*. In F. Newmeyer (ed). *Linguistic The Cambridge Survey*. Cambridge: Cmabridge University Press.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gleason, Jean Berko and Nan Bertstein Ratner. 1998. *PSYCHOLINGUISTIC*, Second Edition. USA : Harcourt Brace & Company.
- Grice, H.P. 1975. *Logic and Conversation*. In P. Cole and J. Morgan (eds), *Speech Acts (Syntax and Semantic Volume 9)* New York: Academic Press,.
- Halliday, M.A.K., Raqaiya Hasan. 1985. *Language, Context, and Text: of Language in Social Semiotic Perspective*. Merlbourne: Deankin University.
- Hymes, Dell. 1966. *Culture and Society*. New York: Harper and Row
- Hymes, Dell. 1972. *Toward Ethnographies of Communication. In Foundation in Sociolinguistic: an ethnografi Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatic*. London: Cambridge University Press
- Mey, Jakob L. 1993. *Pragmatics An Introduction*. USA: Blackwell.
- Searle, J.R. 1969. *Speech Act*. London: Cambridge University Press.
- Shiffrin, Deborah. 1987. *Discourse Markers*. Cambridge: Cambridge University Press
- Shiffrin, Deborah. 1994. *Approaches to Discourse*. Cambridge, Massachusetts: Blackwell